



BULETIN MINGGU 38



20 - 26 SEPTEMBER 2026

BULETIN EPIDEMIOLOGI 2026 BBKK MAKASSAR



BBKK Makassar Bagikan Pengalaman Penanganan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan dalam Sharing Session di Batam



Batam – Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar berbagi pengalaman dalam upaya peningkatan pemahaman dan kepatuhan pengguna jasa serta pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap regulasi kekarantinaan kesehatan, termasuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Kegiatan sharing session ini dilaksanakan pada 28 September 2026 di Aula Lantai 6 Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Batam, Jl. Kuda Laut No. 1, Kelurahan Batu Merah, Kecamatan Batu Ampar, Batam.

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala BBKK Batam serta melibatkan sejumlah pemangku kepentingan dan instansi terkait. Materi yang disampaikan mencakup empat topik utama, yaitu Materi I Pemahaman Ketentuan Pidana Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan disampaikan oleh Sekretariat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, Materi II identifikasi Potensi pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan disampaikan oleh Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan

Materi III koordinasi KSOP sebagai administrator pelabuhan dalam penanganan pelanggaran kekarantinaan di wilayah disampaikan oleh KSOP Khusus Batam, serta Materi IV Pengawasan, Pengamatan, Penelitian, dan Pemeriksaan (Wasmatlitrik) disampaikan oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) melalui Korwas PPNS Polda Kepulauan Riau. Dalam sesi sharing experience, Kepala BBKK Makassar berbagi pengalaman terkait pelaksanaan pengawasan dan penanganan pelanggaran kekarantinaan kesehatan. Dalam pemaparannya, Kepala BBKK Makassar dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, MKM menjelaskan bahwa BBKK Makassar memiliki peran strategis sebagai pintu masuk menuju wilayah timur Indonesia, dengan cakupan pengawasan pada 17 wilayah kerja dan pos yang tersebar di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, serta populasi berisiko sekitar 11 juta jiwa. Hingga minggu ke-36 tahun 2026, tercatat 38.057 kedatangan alat angkut, yang terdiri atas 37.283 kedatangan domestik dan 775 kedatangan internasional. Pada periode yang sama, jumlah kedatangan orang mencapai 4.346.395 orang, terdiri atas 4.243.476 kedatangan domestik dan 102.919 kedatangan internasional.

Tingginya mobilitas alat angkut dan orang tersebut menuntut pengawasan kekarantinaan kesehatan yang konsisten, terkoordinasi, dan didukung oleh kepatuhan seluruh pengguna jasa serta stakeholder terkait. Dalam kesempatan tersebut, disampaikan pula bahwa selama minggu ke-1 hingga minggu ke-36 tahun 2026, tercatat 16 pelanggaran kekarantinaan kesehatan melalui aplikasi Si-Pakatau. Data tersebut menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta memperkuat efektivitas pengawasan dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Melalui kegiatan sharing session ini, diharapkan terbangun pemahaman bersama dan sinergi lintas sektor dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi kekarantinaan kesehatan, memperkuat koordinasi penanganan pelanggaran, serta meningkatkan efektivitas pengawasan di pintu masuk negara. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung perlindungan kesehatan masyarakat dan mewujudkan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan yang tertib, akuntabel, dan berintegritas.



Surveilans Terpadu Avian Influenza di Makassar 2026 : Sinergi Lintas Sektor dalam Pendekatan One Health



Makassar, 25 September 2026 — Surveilans Terpadu Avian Influenza (AI) Tahun 2026 dengan pendekatan One Health dilaksanakan di Kota Makassar pada 21–25 September 2026 sebagai bagian pertama dari dua rangkaian kegiatan, yang akan dilanjutkan pada Oktober 2026 untuk melihat hasil pemeriksaan dan perkembangan dari pengambilan sampel tahap pertama.

Kegiatan ini melibatkan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Puskesmas, PD Pasar, pemerintah setempat, Balai Besar Veteriner Maros, serta Dinas Peternakan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Surveilans dilaksanakan di lima lokasi, yaitu Pasar Terong (13 sampel), Pasar Sawah (14 sampel), Pasar Pabaeng-baeng (8 sampel), Tempat Pemotongan Unggas Abu Bakar Lambogo (7 sampel), dan Pasar Modern Daya (8 sampel), dengan total 50 sampel.

Pengambilan spesimen dilakukan melalui swab pada unggas hidup, karkas, lingkungan pasar, meja dan peralatan pemotongan, serta permukaan lain yang menjadi sasaran surveilans. Selain itu, dilakukan pengambilan sampel darah pada manusia yang berpotensi terpapar unggas dan produk unggas. Pendekatan One Health mengintegrasikan aspek kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan untuk mendukung deteksi dini, pemetaan risiko, serta penguatan kewaspadaan terhadap Avian Influenza.

Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan koordinasi dan pertukaran informasi antarinstansi dalam mengidentifikasi faktor risiko penularan Avian Influenza, khususnya pada lingkungan perdagangan dan pemotongan unggas. Hasil pengamatan lapangan dan pemeriksaan laboratorium diharapkan dapat menjadi dasar dalam menilai potensi paparan serta merumuskan langkah pencegahan dan pengendalian secara terpadu.

Pelaksanaan tahap kedua pada Oktober 2026 diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai hasil pemeriksaan sampel tahap pertama dan menjadi dasar koordinasi lintas sektor dalam menentukan langkah tindak lanjut. Melalui kegiatan ini, sinergi sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan diharapkan semakin kuat dalam mendukung sistem kewaspadaan dini serta perlindungan kesehatan masyarakat dari ancaman Avian Influenza di Kota Makassar.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data minggu epidemiologi ke-37 tahun 2026

1. Covid-19 : Penambahan kasus tertinggi secara global pada periode pemantauan. Pada periode M35 - M37/2026 dilaporkan penambahan 18.133 kasus konfirmasi dengan 75 kematian. Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Cina.
2. Ebola mencatat lonjakan dengan tambahan 345 kasus konfirmasi dan 174 kematian pada periode M37 Tahun 2026. Kasus dilaporkan RD Kongo.
3. Legionellosis : Pada periode M35 - M37 2026 dilaporkan 135 kasus konfirmasi dengan 1 kematian yang dilaporkan dari Jepang, Spanyol, Cina, Australia, dan Singapura
4. Penyakit Meningokokus mencatat tambahan 24 kasus konfirmasi dan 0 kematian pada periode M35 - M37 2026. Kasus dilaporkan dari Uruguay, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol dan Australia.
5. Penyakit Virus West Nile : Pada periode M36 - M37 2026 dilaporkan 0 kasus konfirmasi dengan 4 kematian yang dilaporkan dari Belanda.
6. Mpox : Pada periode M36 2026 dilaporkan 43 kasus konfirmasi dengan 0 kematian yang dilaporkan dari Madagaskar, Indonesia, dan Singapura.
7. Listeriosis : mengalami penambahan 6 kasus konfirmasi dan 2 kematian pada periode M35 - M37 2026. Kasus dilaporkan dari Cina, Spanyol dan Selandia Baru.
8. Demam Lassa dilaporkan di Ligeria dengan penambahan 28 kasus konfirmasi dan 9 kematian pada periode M5 - M37 2026.
9. Polio mencatat tambahan 7 kasus konfirmasi di Afghanistan, Pakistan, RD Kongo, Mali dan Nigeria tanpa kematian pada M36 Tahun 2026.
10. Penyakit Virus Hanta dilaporkan di Amerika Serikat dan Bolivia dengan tambahan 3 kasus konfirmasi dan tidak ada kematian pada periode M36 Tahun 2026.
11. Avian Influenza A (H9N2) mencatat penambahan 2 kasus konfirmasi dan 0 kematian di negara Cina pada M36 - M37 2026.
12. Crimean Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) dilaporkan di Pakistan dengan tambahan 3 kasus konfirmasi tanpa kematian pada periode M36 - M37 2026.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

37

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

WEEK

38

ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES



3



5



ARAB SAUDI

1.225

1.552



4



4



1 Flight



1 Flight

1.458

1.543



233 pax



9 pax



3



2



SINGAPURA

274

367



1



1



2 Flight



1 Flight

178

294



96 pax



73 pax



10



10



MALAYSIA



1.404

1046



11



11



1 Flight



1 Flight

1.444

1.148



40 pax



102 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0



0

0

Berdasarkan data Pengawasan Pesawat dari dan ke Luar Negeri BBKK Makassar pada minggu ke-38 (20-26 September 2026), terdapat pergerakan penerbangan internasional yang relatif stabil dibandingkan minggu ke-37. Jumlah kedatangan pesawat tetap sebanyak 16 penerbangan, sedangkan keberangkatan menurun dari 17 menjadi 16 penerbangan. Dari sisi penumpang, terjadi peningkatan jumlah kedatangan dari 2.903 menjadi 3.090 penumpang ($\pm 6,4\%$), sementara jumlah keberangkatan meningkat tipis dari 2.965 menjadi 2.985 penumpang ($\pm 0,7\%$). Peningkatan volume kedatangan menunjukkan bertambahnya populasi yang masuk melalui pintu kedatangan internasional sehingga secara epidemiologis dapat meningkatkan kebutuhan pengawasan dan deteksi dini terhadap penyakit menular maupun faktor risiko kesehatan lainnya.

Berdasarkan negara asal/tujuan, Malaysia merupakan penyumbang terbesar pergerakan penumpang pada minggu ke-38, dengan 1.444 penumpang datang dan 1.148 penumpang berangkat. Jumlah kedatangan dari Malaysia meningkat sekitar 2,8% dibandingkan minggu sebelumnya, sedangkan keberangkatan meningkat sekitar 9,8%. Dari Arab Saudi, kedatangan meningkat cukup besar dari 1.225 menjadi 1.458 penumpang ($\pm 19,8\%$), meskipun keberangkatan sedikit menurun dari 1.552 menjadi 1.543 penumpang. Sementara itu, pergerakan dari Singapura mengalami penurunan, yaitu kedatangan dari 274 menjadi 178 penumpang dan keberangkatan dari 367 menjadi 294 penumpang. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan total kedatangan terutama didorong oleh arus penumpang dari Arab Saudi dan Malaysia.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

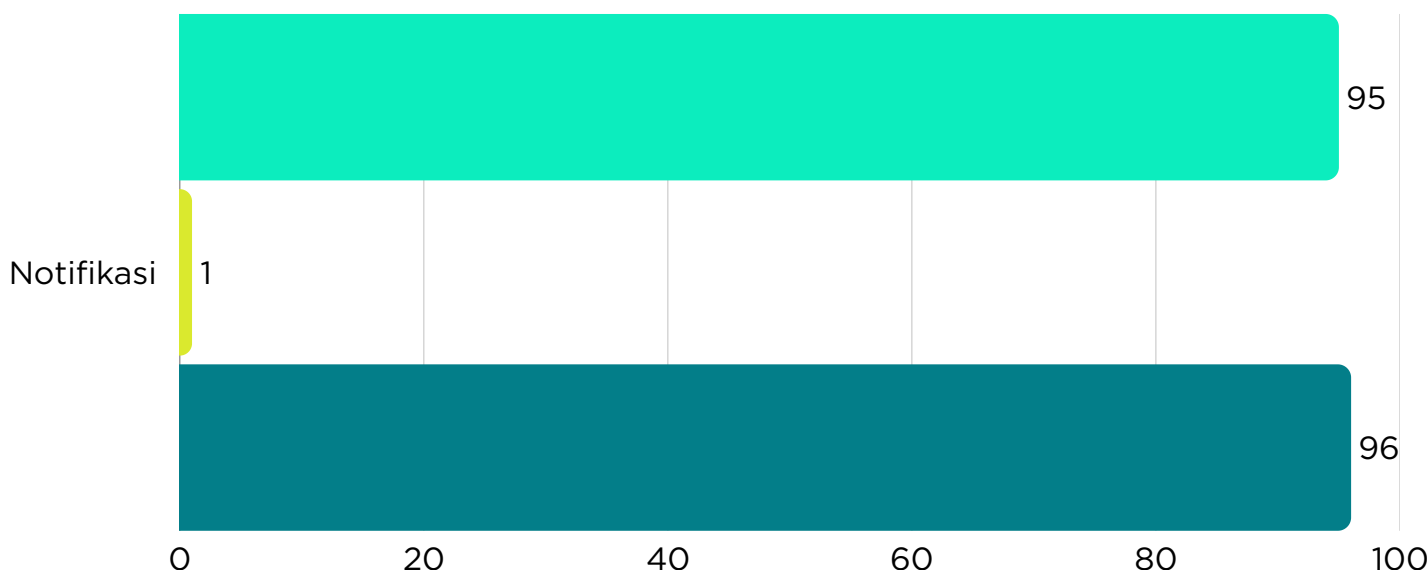
Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



● Hingga Minggu 37 ● Minggu ke-38 ● Total Hingga Minggu 38 Tahun 2026



Berdasarkan data Laporan Event Based Surveillance (EBS) SKDR BBKK Makassar minggu ke-38 (20–26 September 2026), tercatat terdapat 1 notifikasi baru pada minggu ke-38, sehingga jumlah kumulatif notifikasi yang telah diterima hingga minggu ke-38 mencapai 96 notifikasi, meningkat dari 95 notifikasi pada minggu ke-37. Penambahan notifikasi ini menunjukkan bahwa sistem surveilans berbasis kejadian tetap berjalan aktif dalam mendeteksi dan melaporkan sinyal atau informasi yang berpotensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat.

Secara epidemiologis, adanya satu notifikasi baru menggambarkan bahwa mekanisme kewaspadaan dini melalui SKDR masih berfungsi dengan baik dalam menangkap informasi kejadian kesehatan dari berbagai sumber. Meskipun jumlah notifikasi pada minggu ke-38 relatif rendah, setiap sinyal tetap memerlukan proses verifikasi, penilaian risiko, dan tindak lanjut sesuai prosedur untuk memastikan apakah kejadian tersebut merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang memerlukan respons lebih lanjut. Rendahnya jumlah notifikasi dapat mencerminkan kondisi epidemiologis yang relatif terkendali, namun juga perlu diimbangi dengan upaya menjaga sensitivitas sistem pelaporan agar kejadian-kejadian penting tidak terlewat.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

SULAWESI SELATAN



PELABUHAN MALILI

1. Kapal asal Singapore(MV. SPRING HONOR) Flag : Hong Kong, 21 hari terakhir dari Pelabuhan Maldives, kemudian ke Singapore, selanjutnya selanjutnya ke Malili, Indonesia
2. Next Port : Yokkaichi, Japan
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. RBA di Aplikasi berwarna Kuning(Masa berlaku Dokumen 2 bulan lagi berakhir) kategori risiko Sedang
5. Pemeriksaan pada zona Labuh
6. Jumlah awak 19 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil, tidak ada crew yang turun
7. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
8. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
9. All Indonesia (warna hijau)
10. Free Pratique tgl 21/09/2026 Pukul 11:30 Lt

PELABUHAN BIRA

1. Kapal asal Singapore(MV. DESERT PUMA) Flag : Marshall Island, 21 hari terakhir dari Pelabuhan Mauritius, kemudian ke Singapore, selanjutnya selanjutnya ke Bantaeng, Indonesia
2. Next Port : Morowali (Indonesia)
3. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
4. RBA di Aplikasi berwarna Hijau, kategori risiko "Rendah" , Pemeriksaan pada zona Labuh
5. Jumlah awak 23 orang Sehat : suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil, gejala lain Nihil, tidak ada crew yang turun
6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan Faktor Risiko
8. All Indonesia (warna hijau)
9. Free Pratique tgl 22/09/2026 Pukul 11:20 Lt

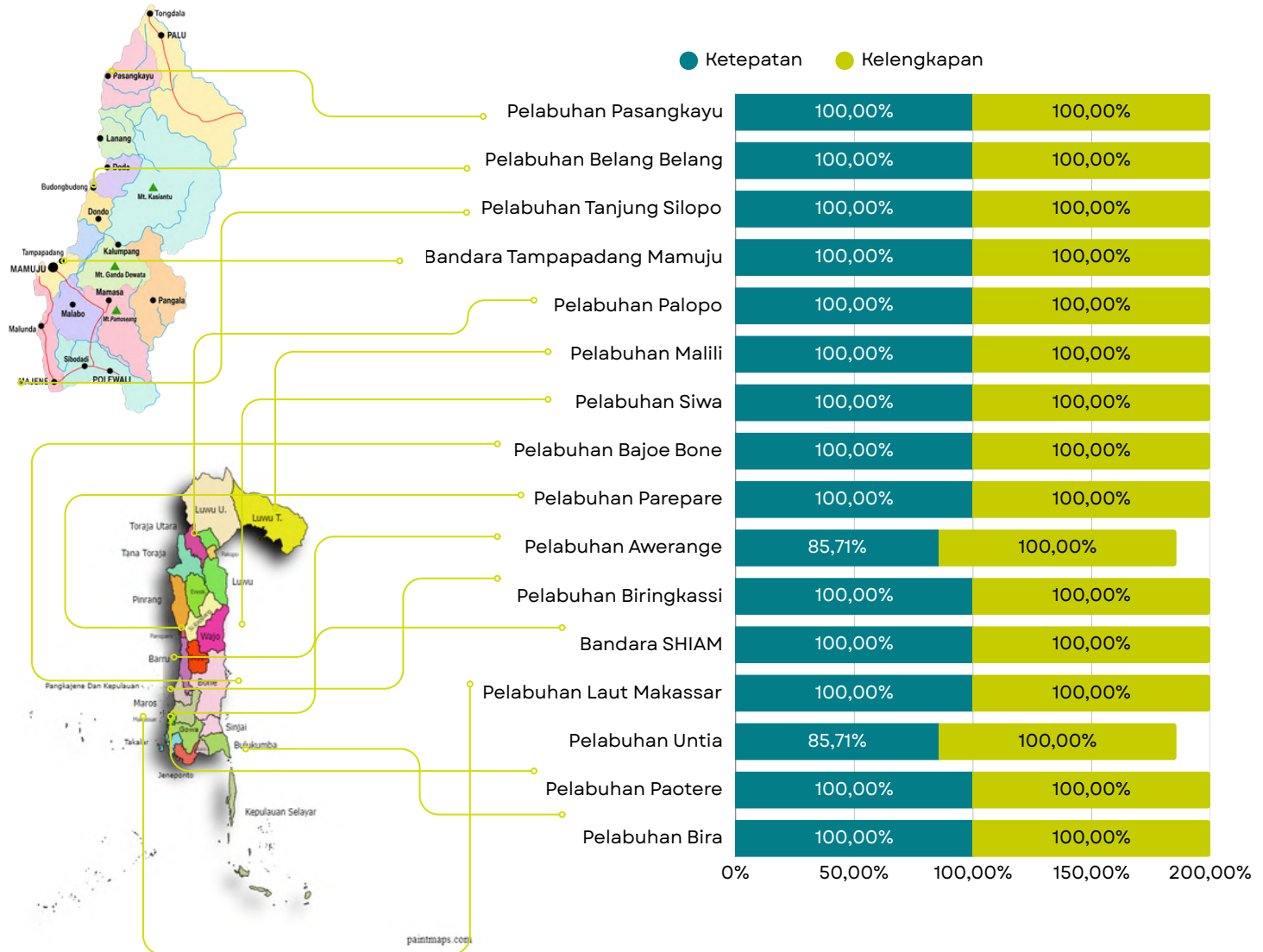
SULAWESI BARAT



EMPTY

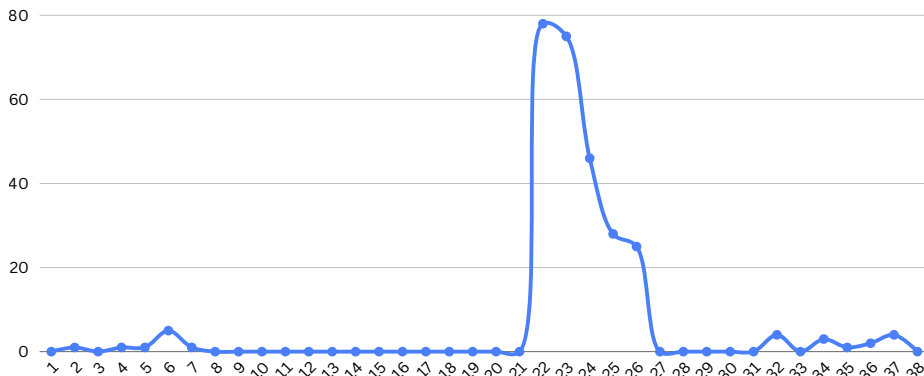
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

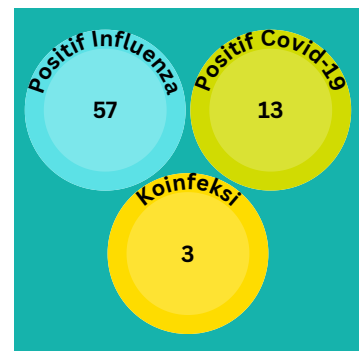
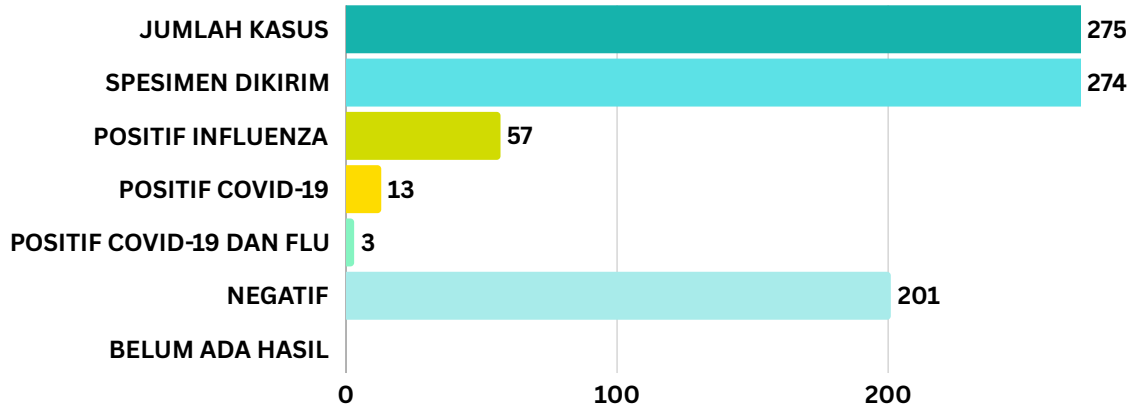


Berdasarkan tabel Pada Minggu ke-38 (20-26 September 2026), Pelaksanaan pelaporan harian BBKK Makassar menunjukkan kinerja yang sangat baik dari aspek kelengkapan dan ketepatan waktu. Seluruh 16 wilayah kerja mencapai kelengkapan laporan 100%, yang menunjukkan seluruh laporan harian telah disampaikan dan tidak terdapat data yang kosong selama periode pemantauan. Dari aspek ketepatan waktu, 14 wilayah kerja (87,5%) mencapai 100%, sedangkan Pelabuhan Awerange dan Pelabuhan Untia mencapai 85,71%, yang mengindikasikan masih terdapat keterlambatan pada sebagian laporan harian. Secara keseluruhan, rata-rata ketepatan pelaporan mencapai sekitar 98,21%, sehingga sistem surveilans harian dapat dinilai berjalan optimal dan mampu mendukung deteksi dini serta pemantauan kejadian kesehatan di pintu masuk. Perlu dilakukan pemantauan dan penguatan kedisiplinan pelaporan khususnya pada Wilker Awerange dan Untia agar ketepatan waktu dapat mencapai 100% pada minggu berikutnya

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR
HINGGA MINGGU KE-38

Tidak ditemukan kasus ILI pada minggu ke 38. Kemunculan kasus pada minggu ke-32 hingga minggu ke-37 belum menunjukkan pola peningkatan epidemiologis yang konsisten. Fluktuasi kasus masih berada pada jumlah rendah dan kembali menjadi nihil pada minggu ke-38. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kasus yang muncul pada periode tersebut masih bersifat sporadis dan belum menunjukkan adanya peningkatan transmisi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, pemantauan tetap harus terus dilakukan untuk memastikan tidak terjadi peningkatan kembali pada minggu-minggu berikutnya.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026HASIL LABORATORIUM
HINGGA MINGGU KE -38 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-37	M-38	TOTAL HINGGA M-38
Positif Influenza	57	0	57
Positif Covid-19	13	0	13
Positif Flu dan Covid-19	3	0	3
Negatif	201	0	201
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20,8%
 Positif Rate Covid-19 : 4,74%
 Positif Rate Koinfeksi : 1,09%
Total Positif Rate : 26,63%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN
HINGGA MINGGU KE -38

Flu A	H1pdm09	24
	AH3	32
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	16

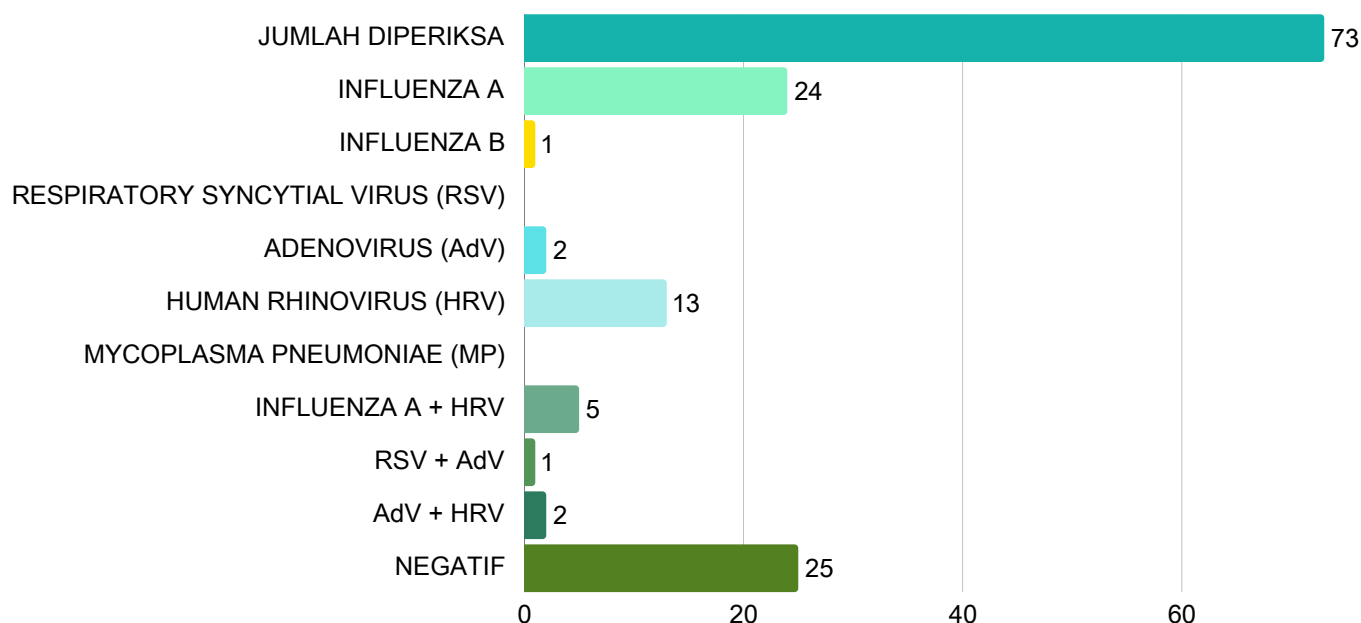
Terdapat 4 kasus koinfeksi, 3 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Kasus ILI di BBKK Makassar sangat terkonsentrasi pada minggu ke-22-26, yang menyumbang 93,7% dari seluruh kasus. Setelah periode tersebut terjadi penurunan hingga tidak ditemukan kasus pada minggu ke-27-31. Kasus kembali muncul secara sporadis pada minggu ke-32, 34, 35, 36 dan 37, namun belum menunjukkan pola peningkatan yang signifikan. Pemantauan mingguan tetap harus dilakukan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi perubahan pola atau peningkatan aktifitas ILI.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-38

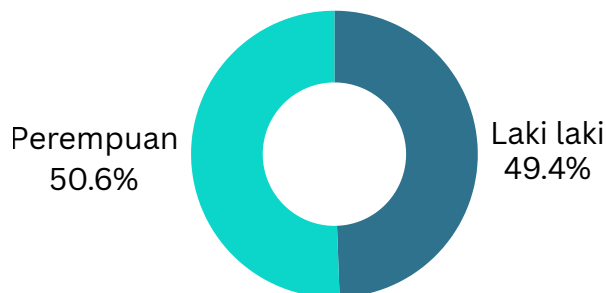
Data yang disajikan pada diagram di atas merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-38 tahun 2026. Dari total 73 spesimen yang diperiksa, sebanyak 48 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif. Pada minggu epidemiologi ke-38, tidak ditemukan kasus suspek.

Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 24 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 13 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 5 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

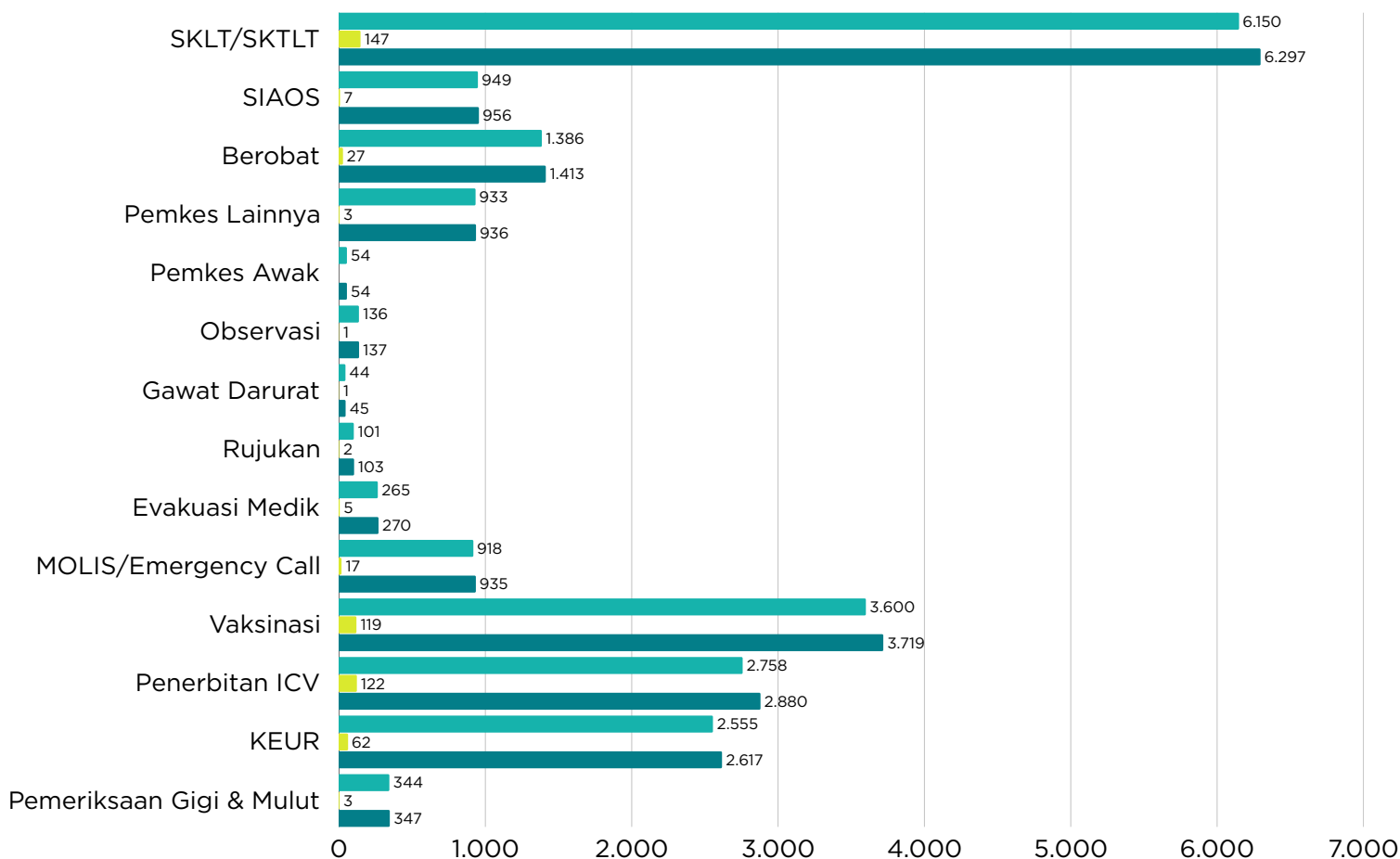
Minggu ke-38 (20 September - 26 September 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-38 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 50,6% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 49,4%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu-37 ● Minggu ke-38 ● Total Layanan Hingga Minggu-38 Tahun 2026



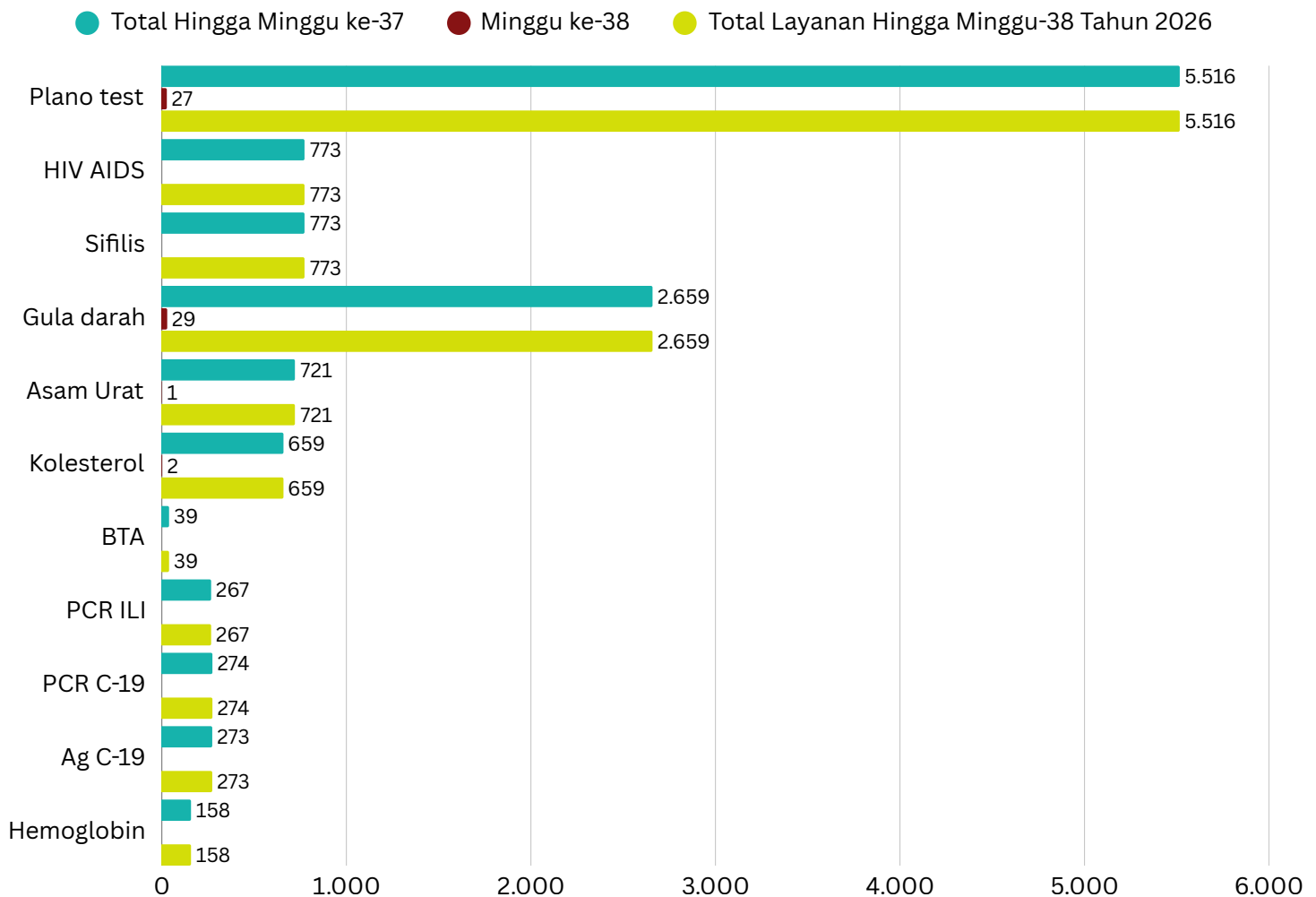
Pada minggu ke-38 tahun 2026, layanan klinik BBKK Makassar menunjukkan aktivitas pelayanan yang cukup beragam, dengan SKLT/SKTLT sebagai jenis layanan dengan jumlah kumulatif tertinggi, yaitu 6.297 layanan hingga minggu ke-38, bertambah 147 layanan pada minggu berjalan. Selanjutnya, vaksinasi mencapai 3.719 layanan dengan penambahan 119 layanan, penerbitan ICV sebanyak 2.880 layanan dengan penambahan 122 layanan, dan KEUR sebanyak 2.617 layanan dengan penambahan 62 layanan. Tingginya proporsi layanan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan klinik BBKK Makassar masih banyak berkaitan dengan kebutuhan dokumen kesehatan, vaksinasi, serta pemeriksaan kesehatan dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pelaku perjalanan.

Dari aspek jenis kelamin, distribusi pengguna layanan pada minggu ke-38 relatif seimbang, dengan perempuan sebesar 50,6% dan laki-laki 49,4%. Layanan kuratif seperti berobat tercatat sebanyak 1.413 layanan secara kumulatif, sedangkan MOLIS/Emergency Call mencapai 935 layanan. Sementara itu, layanan dengan karakter kegawatdaruratan dan tindak lanjut medis seperti gawat darurat, rujukan, dan evakuasi medik masing-masing mencapai 45, 103, dan 270 layanan. Secara epidemiologis, pola ini menggambarkan bahwa pelayanan BBKK Makassar tidak hanya berfokus pada pelayanan administratif dan preventif, tetapi juga mencakup pelayanan kuratif serta respons terhadap kondisi medis yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

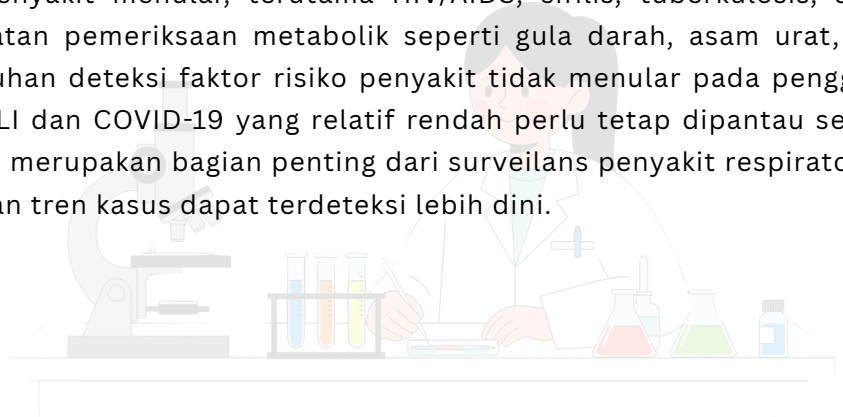
Minggu ke-38 (20-26 September 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



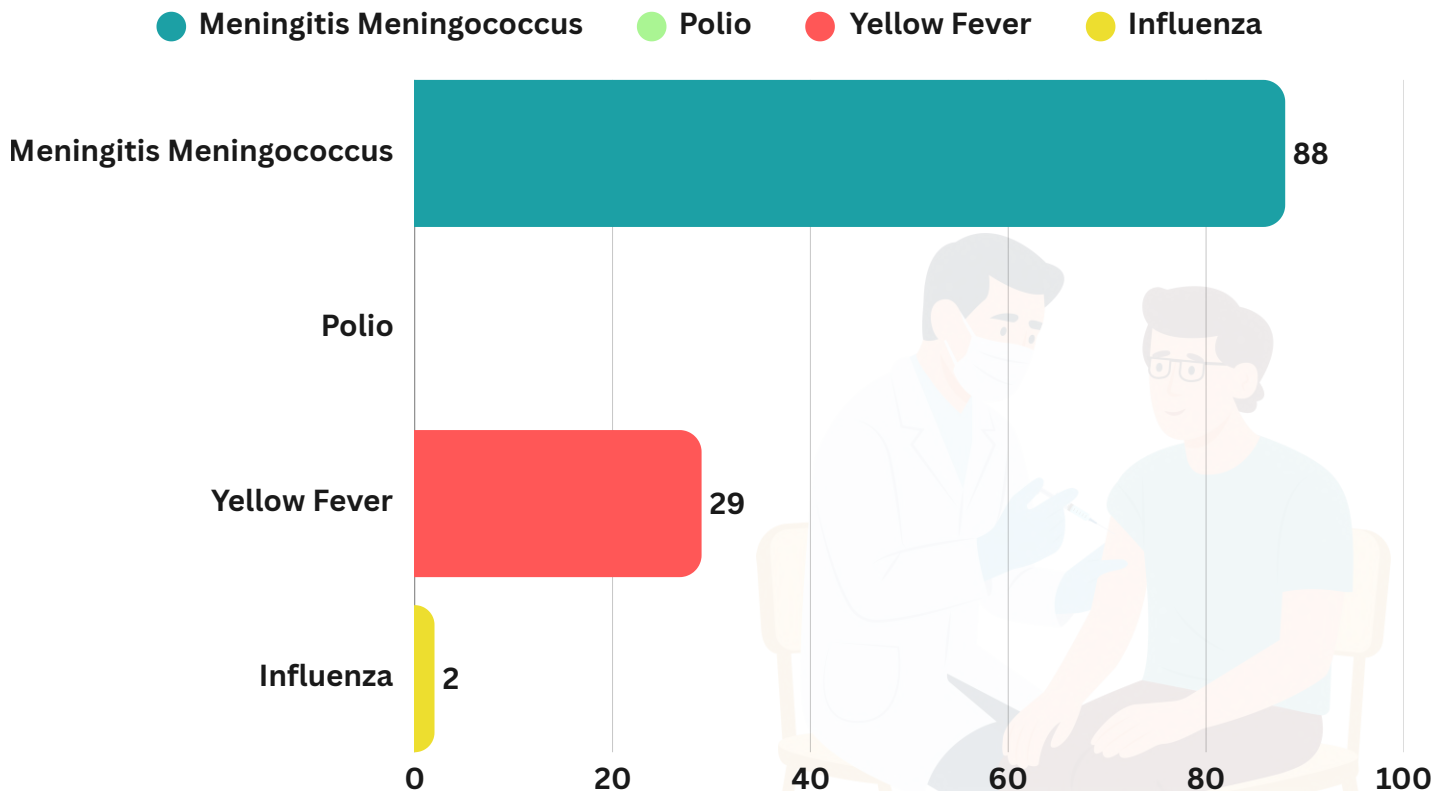
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

pola pemeriksaan Minggu ke-38 menunjukkan bahwa kegiatan laboratorium masih berfokus pada skrining kesehatan umum dan pemeriksaan penyakit menular, terutama HIV/AIDS, sifilis, tuberkulosis, serta surveilans ILI dan COVID-19. Peningkatan pemeriksaan metabolik seperti gula darah, asam urat, dan kolesterol menunjukkan adanya kebutuhan deteksi faktor risiko penyakit tidak menular pada pengguna layanan. Sementara itu, pemeriksaan ILI dan COVID-19 yang relatif rendah perlu tetap dipantau secara konsisten karena pemeriksaan tersebut merupakan bagian penting dari surveilans penyakit respiratori di pintu masuk negara, sehingga perubahan tren kasus dapat terdeteksi lebih dini.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

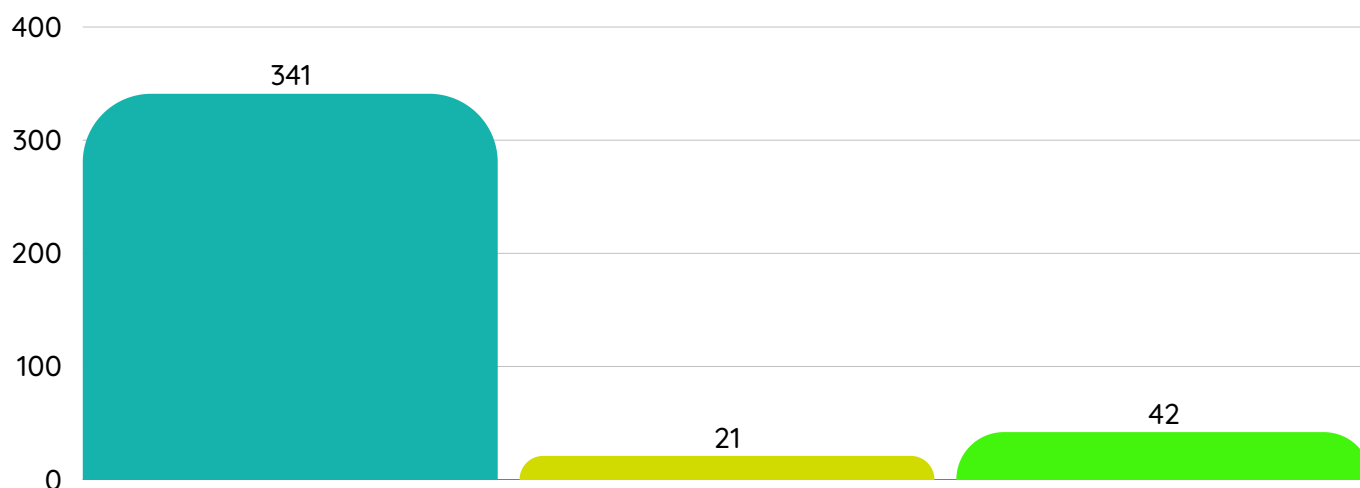
Berdasarkan grafik “Layanan Vaksinasi Internasional di BBKK Makassar Minggu ke-38 (20–26 September 2026)”, terlihat bahwa pelayanan vaksinasi internasional didominasi oleh vaksin Meningitis Meningococcus sebanyak 88 layanan, diikuti oleh Yellow Fever sebanyak 29 layanan, Influenza sebanyak 2 layanan, sedangkan Polio tidak tercatat adanya pemberian vaksin pada periode tersebut. pemberian vaksin internasional merupakan salah satu strategi pencegahan penyakit menular melalui peningkatan kekebalan individu dan populasi (herd immunity), terutama bagi masyarakat yang melakukan perjalanan antarnegara. Data pelayanan vaksinasi di BBKK Makassar menunjukkan bahwa vaksin Meningitis Meningococcus menjadi vaksin yang paling banyak diberikan, yang menggambarkan tingginya kebutuhan perlindungan terhadap penyakit meningitis meningokokus, khususnya pada kelompok pelaku perjalanan internasional seperti jemaah umrah atau perjalanan ke wilayah dengan risiko penularan lebih tinggi.

Data BBKK Makassar minggu ke-38 menunjukkan bahwa vaksinasi internasional masih memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit menular yang berpotensi menyebar lintas negara. Tingginya pemberian vaksin meningitis menunjukkan kebutuhan perlindungan terhadap penyakit yang memiliki dampak serius terutama pada perjalanan dengan kepadatan manusia tinggi. Pelaksanaan vaksinasi sebelum perjalanan bukan hanya melindungi individu, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko masuk dan menyebarnya penyakit infeksi di suatu wilayah.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

pengawasan sanitasi alat angkut merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit menular melalui pengendalian faktor risiko pada sarana transportasi. Alat angkut seperti kapal laut, pesawat, dan kendaraan transportasi lainnya dapat menjadi media perpindahan manusia, makanan, vektor penyakit, maupun mikroorganisme penyebab penyakit dari satu wilayah ke wilayah lain.

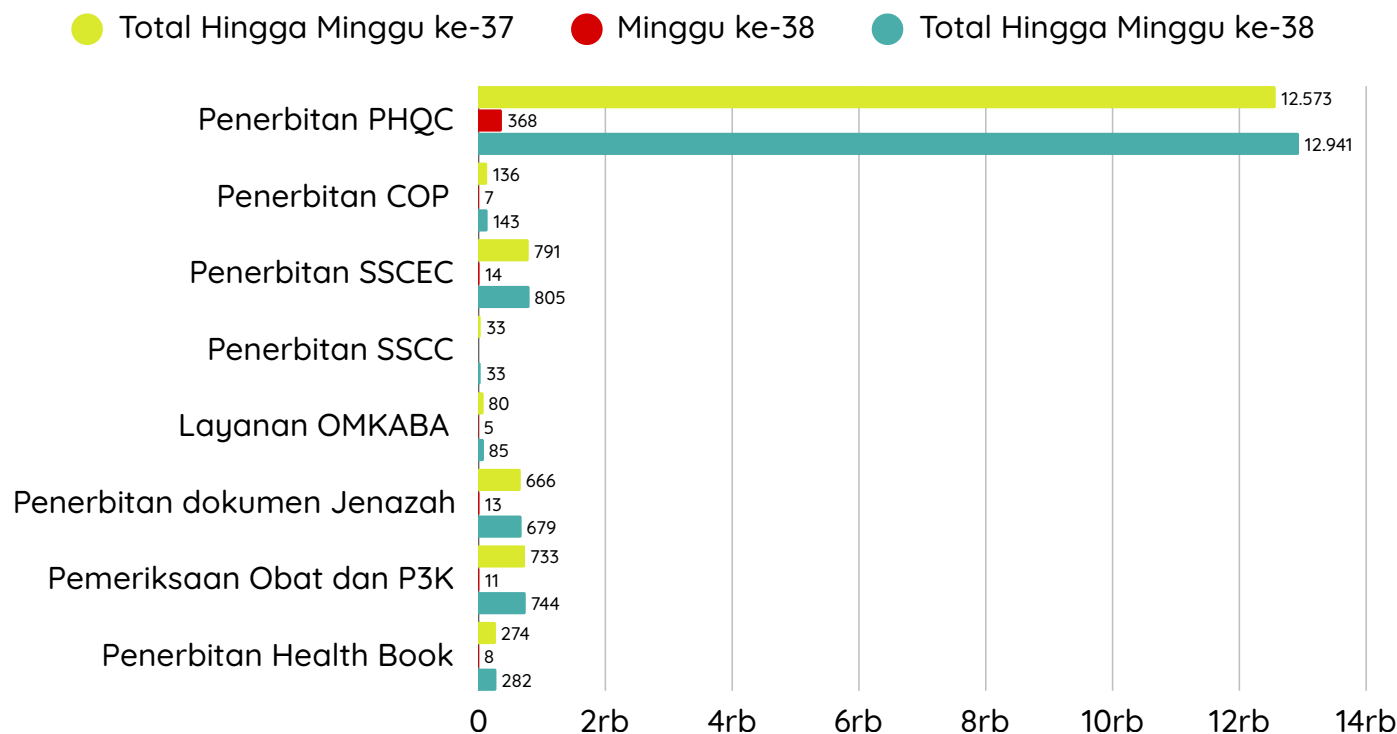
Berdasarkan data tersebut, tingginya kegiatan pengawasan sanitasi alat angkut domestik (341 pemeriksaan) menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat dalam wilayah domestik menjadi salah satu faktor penting yang perlu diawasi. Pemeriksaan sanitasi dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan alat angkut memenuhi standar kesehatan, seperti kebersihan ruang penumpang, ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah, kebersihan fasilitas sanitasi, serta pengendalian keberadaan vektor pembawa penyakit.

Sementara itu, pengawasan sanitasi alat angkut internasional sebanyak 21 kegiatan memiliki peran strategis dalam mencegah masuknya penyakit dari negara atau wilayah lain (cross-border disease transmission). Mobilitas internasional dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit karena seseorang, barang, atau vektor seperti nyamuk dan serangga dapat berpindah antarwilayah dalam waktu singkat.

Kegiatan pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut sebanyak 42 pemeriksaan merupakan bentuk pengendalian terhadap risiko penyakit yang ditularkan melalui makanan (foodborne disease). Pemeriksaan ini bertujuan memastikan makanan yang disediakan selama perjalanan aman dikonsumsi dan tidak mengandung kontaminasi biologis, kimia, maupun fisik yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)



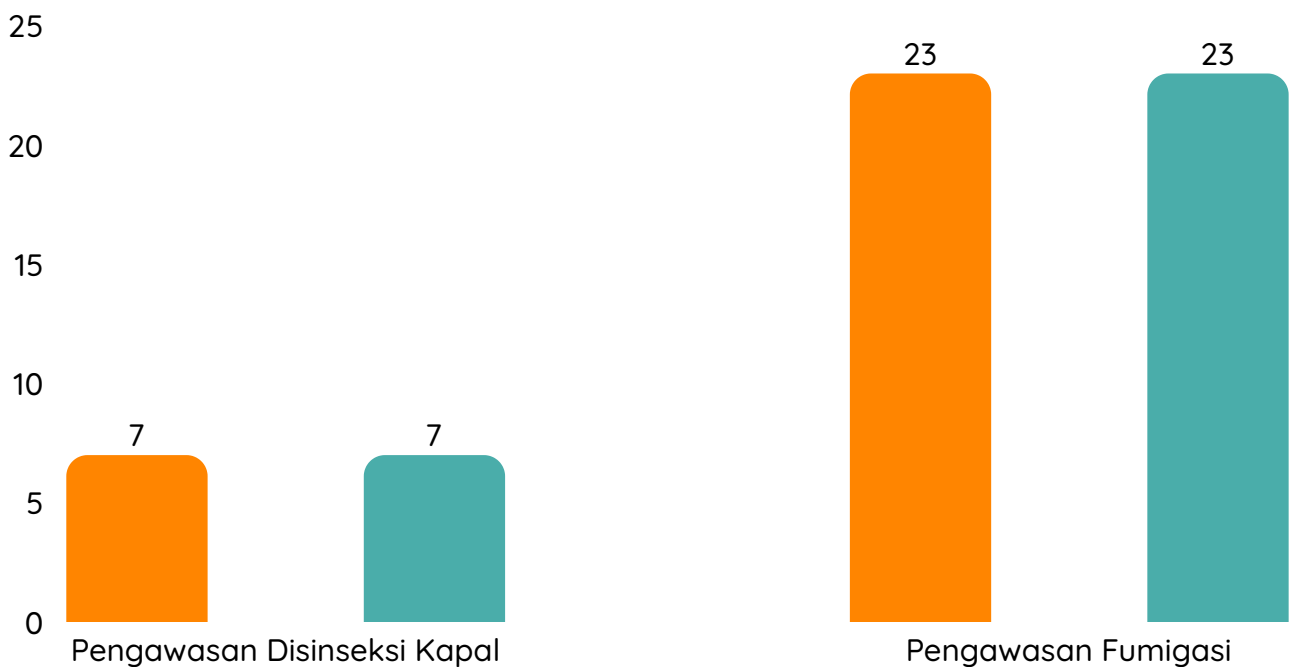
Berdasarkan data hingga minggu epidemiologi ke-38 tahun 2026, pelayanan kesehatan kekarantinaan masih didominasi oleh penerbitan PHQC, dengan total kumulatif mencapai 12.941 penerbitan, termasuk tambahan 368 penerbitan pada minggu ke-38. Pelayanan lainnya meliputi penerbitan COP sebanyak 143, SSCEC sebanyak 805, SSCC sebanyak 33, OMKABA sebanyak 85, dokumen jenazah sebanyak 679, pemeriksaan obat dan P3K sebanyak 744, serta penerbitan Health Book sebanyak 282. Pada minggu ke-38, sebagian besar jenis pelayanan menunjukkan adanya penambahan, sementara SSCC tidak mengalami penambahan penerbitan.

Secara epidemiologis, pola tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan dan pelayanan kesehatan di pintu masuk tetap berlangsung secara aktif dan konsisten. Tingginya jumlah penerbitan PHQC mencerminkan besarnya aktivitas pelayanan kesehatan terhadap alat angkut, sedangkan variasi jumlah pada jenis pelayanan lainnya menggambarkan perbedaan kebutuhan dan karakteristik objek pengawasan. Perkembangan data perlu terus dipantau secara mingguan dan dikaitkan dengan volume alat angkut, pelaku perjalanan, serta faktor risiko kesehatan yang ditemukan, sehingga perubahan jumlah pelayanan dapat menjadi bagian dari sistem kewaspadaan dini dan respons terhadap potensi risiko kesehatan masyarakat.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

● Total Hingga Minggu ke-37 ● Minggu ke-38 ● Total Hingga Minggu ke-38



Berdasarkan data hingga minggu epidemiologi ke-38 tahun 2026, kegiatan pengawasan kesehatan lingkungan kapal menunjukkan bahwa tidak terdapat penambahan aktivitas pada pengawasan disinseksi maupun fumigasi dibandingkan minggu ke-37. Hingga minggu ke-37 tercatat sebanyak 7 kegiatan disinseksi kapal dan 23 kegiatan fumigasi kapal. Dengan demikian, total kumulatif hingga minggu ke-38 tetap sebanyak 7 kegiatan disinseksi dan 23 kegiatan fumigasi.

Secara epidemiologis, tidak adanya penambahan kegiatan disinseksi dan fumigasi pada minggu ke-38 menunjukkan bahwa tidak terdapat pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan organisme pengganggu kesehatan melalui kedua kegiatan tersebut selama periode pelaporan. Kondisi ini perlu diinterpretasikan sesuai hasil identifikasi faktor risiko dan kebutuhan operasional di lapangan, bukan semata-mata sebagai penurunan kewaspadaan. Pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan lingkungan kapal serta tren kegiatan disinseksi dan fumigasi tetap diperlukan sebagai bagian dari surveilans kesehatan lingkungan dan kewaspadaan dini di pintu masuk, guna memastikan setiap kapal yang memiliki faktor risiko memperoleh tindakan pengendalian sesuai kebutuhan.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

Bergejala

2

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

0

Tidak Berisiko

3.221

20 Sep 2026 -

Pelabuhan Kedatangan... (3)

No Penerbangan

Status Verifikasi

Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Tanggal berdasarkan date of arrival

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Saudi Arabia	2.304	1	0	0	2.303
2.	Malaysia	938	1	0	0	937
3.	Vietnam	9	0	0	0	9
4.	Austria	1	0	0	0	1
5.	Oman	1	0	0	0	1
6.	Qatar	1	0	0	0	1
7.	China	37	0	0	0	37
8.	Thailand	55	0	0	0	55
9.	Italy	2	0	0	0	2
10.	France	3	0	0	0	3
11.	Laos	1	0	0	0	1

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

pada minggu ke-38 tanggal 20–26 September 2026 terdapat 3.221 pengisian All Indonesia di BBKK Makassar. Dari jumlah tersebut, ditemukan 2 orang bergejala atau sekitar 0,06%, sedangkan 3.221 orang atau 99,38% termasuk kategori tidak berisiko. Selain itu, tidak ditemukan pelaku perjalanan yang memiliki riwayat kontak maupun yang berasal dari daerah terjangkit. Temuan orang bergejala terutama berasal dari riwayat kunjungan Indonesia, Arab Saudi, dan Malaysia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum risiko kejadian penyakit menular pada pelaku perjalanan masih relatif rendah, karena sebagian besar tidak memiliki faktor risiko epidemiologis. Namun, adanya 2 orang bergejala tetap perlu mendapat perhatian melalui skrining lanjutan, pemantauan kondisi, dan pemeriksaan sesuai indikasi. Hal ini penting karena gejala dapat menjadi tanda awal suatu penyakit, meskipun belum dapat langsung dianggap sebagai kasus terkonfirmasi.

Dampaknya, apabila pelaku perjalanan yang bergejala tidak terdeteksi dan ditindaklanjuti, terdapat kemungkinan terjadinya penularan kepada penumpang lain, keluarga, atau masyarakat setelah tiba di tujuan. Sebaliknya, dengan adanya skrining di BBKK Makassar, kasus yang dicurigai dapat ditemukan lebih awal sehingga tindakan pencegahan, pemeriksaan, dan pengendalian dapat segera dilakukan. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa surveilans pelaku perjalanan tetap penting untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit menular melalui pintu masuk negara.

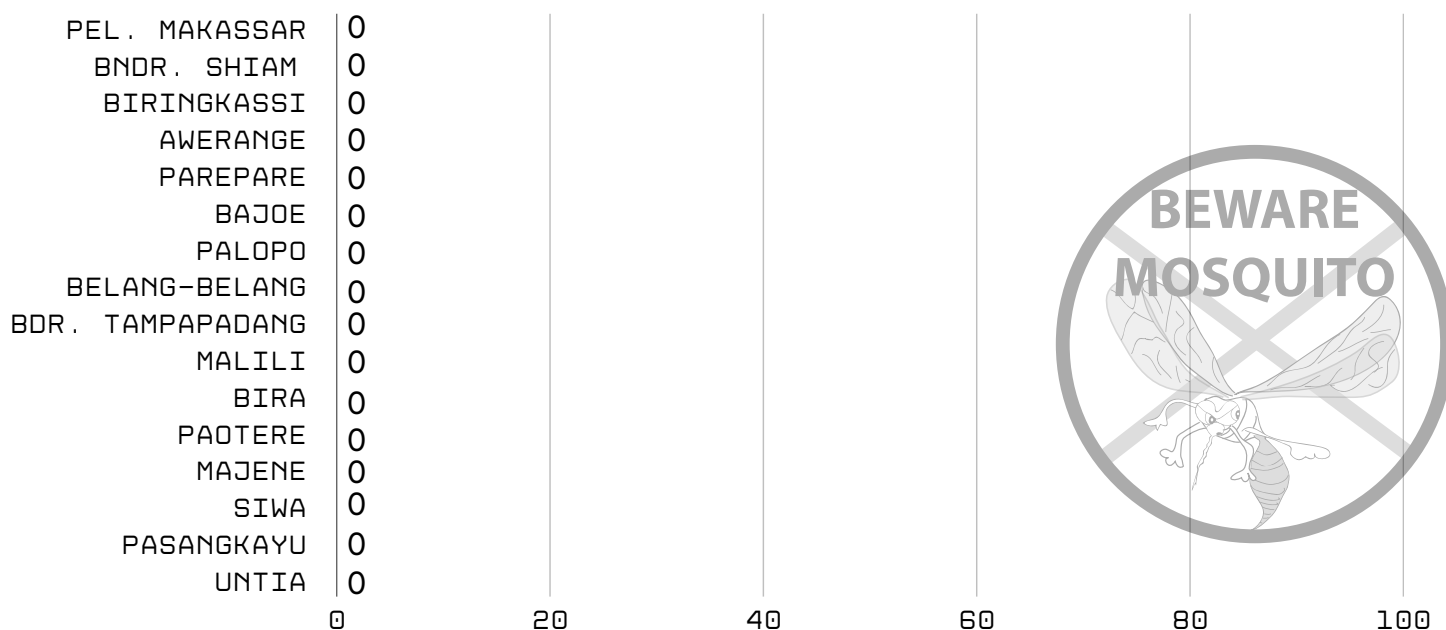
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 38 (20 - 26 September 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



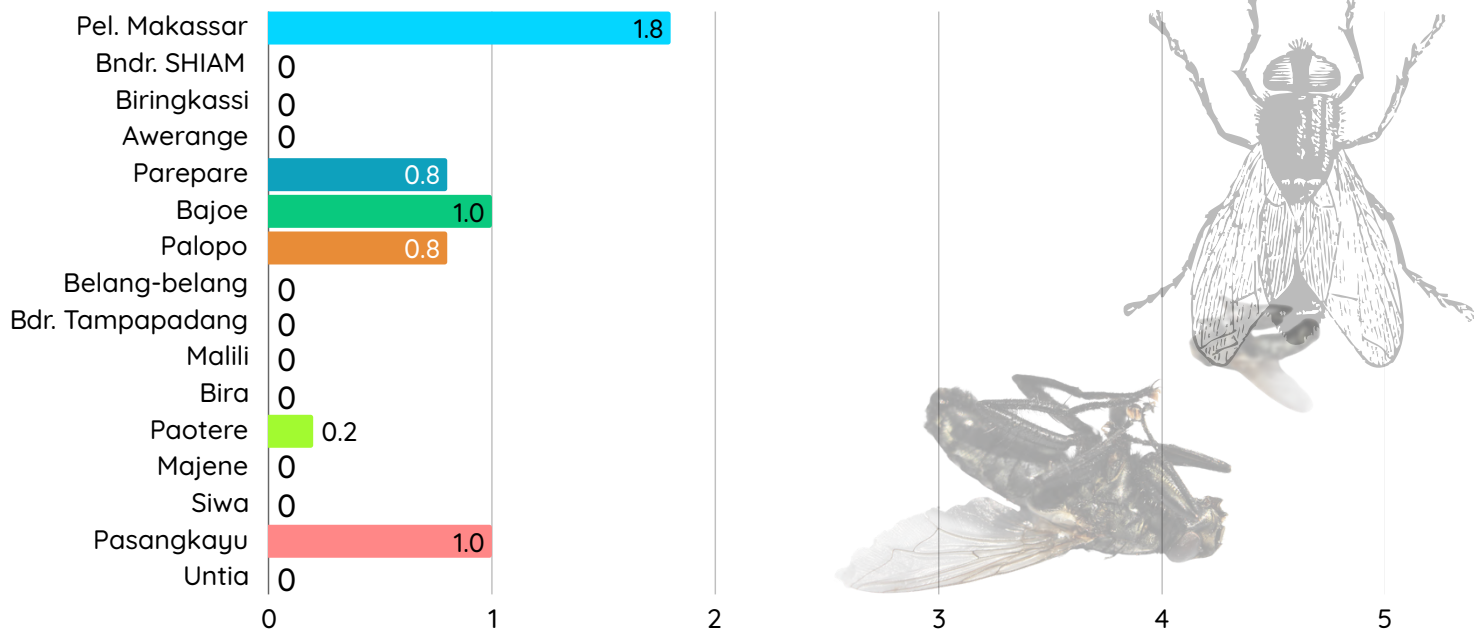
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 10 dari 16 wilayah kerja (62,5%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Biringkassi, Awerange, Bandara Tampa Padang, Belang-belang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Prepare, Bajoe, Palopo, Paotere dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Agustus menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

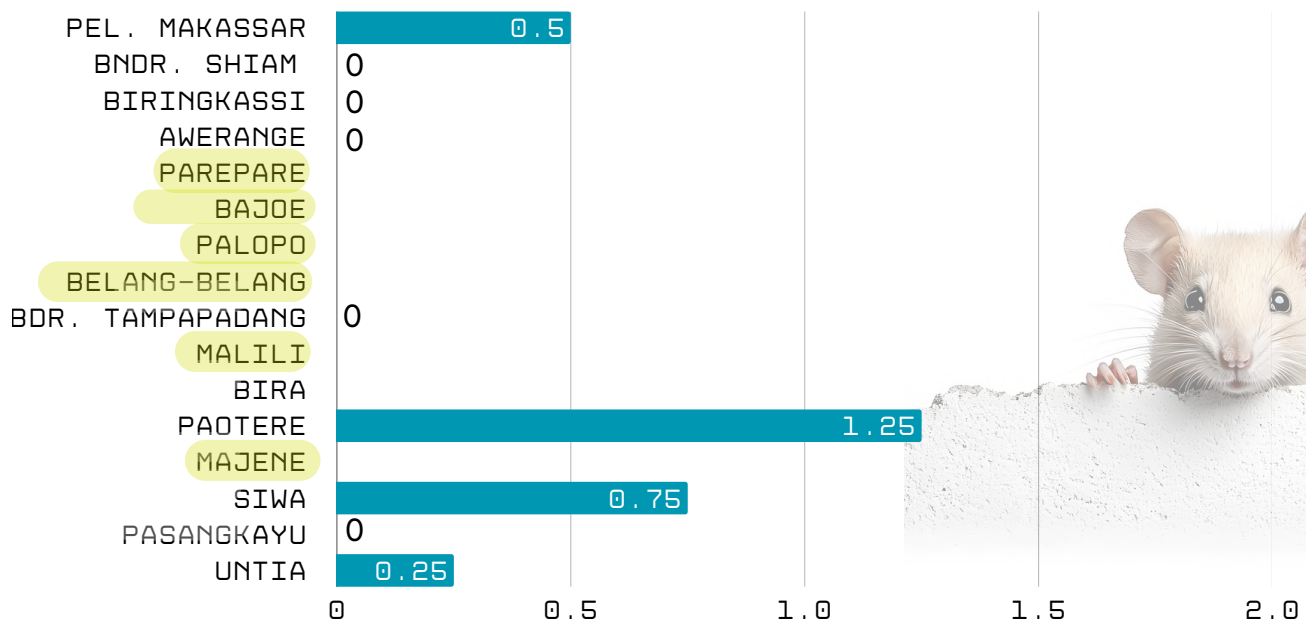
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Paotere, Siwa dan Untia perlu menjadi perhatian karena merupakan lokasi dengan aktivitas transportasi dan mobilitas yang tinggi. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini. Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

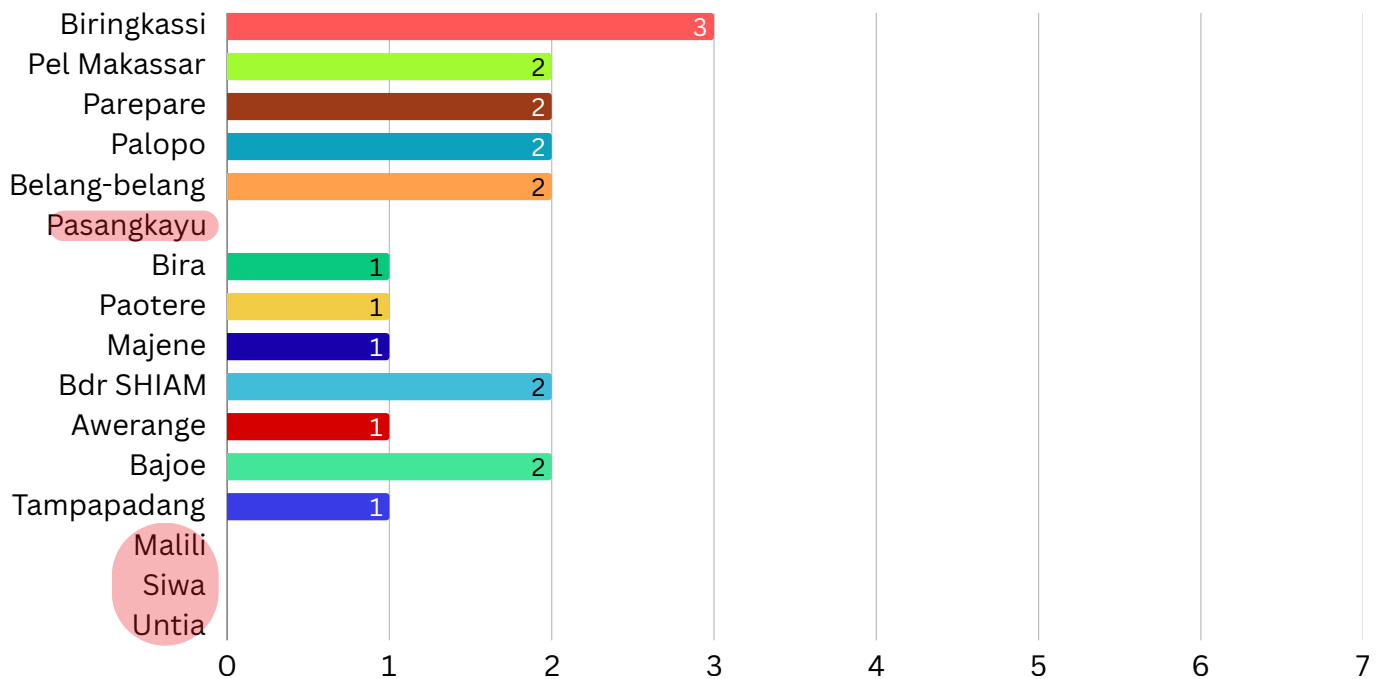
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

75%

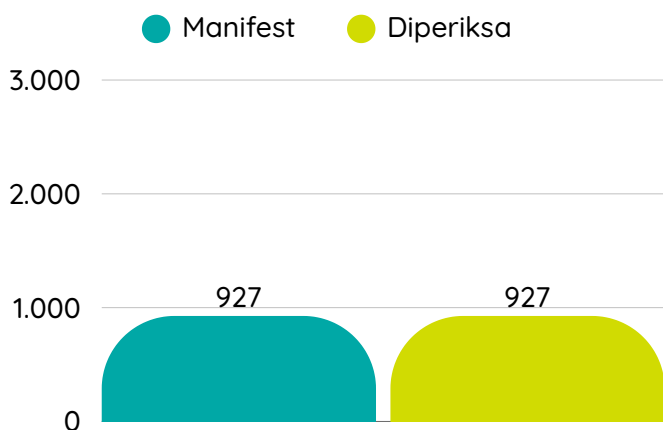
12 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

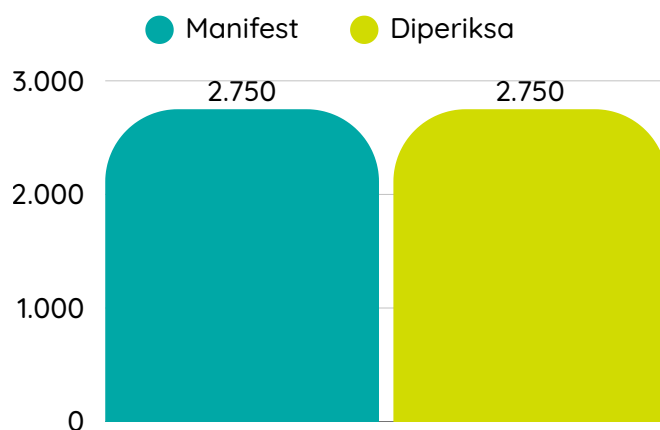
Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 37



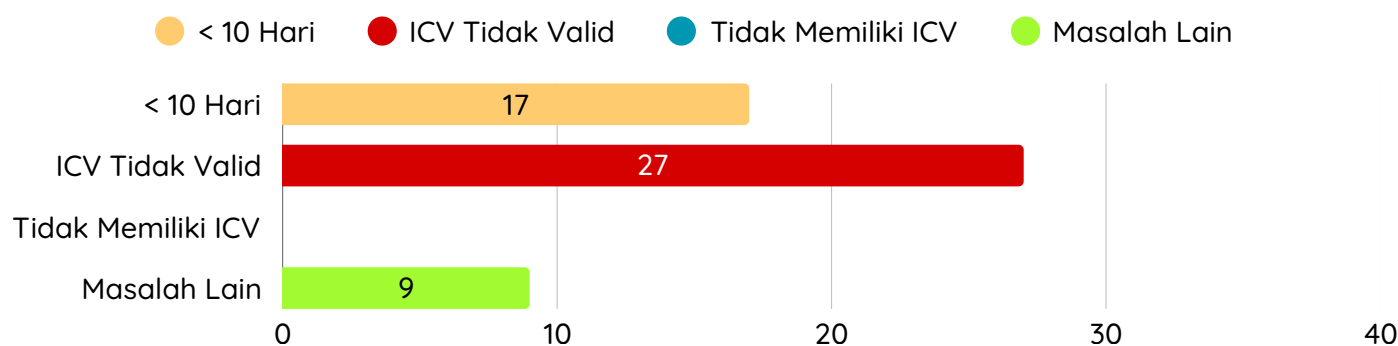
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 38



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

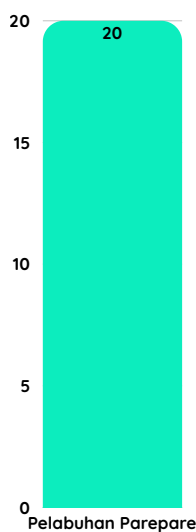


Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 38 terhadap 2.750 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 17 dan ICV tidak valid sebanyak 27, tidak memiliki ICV tidak ditemukan dan masalah lain sebanyak 9. Temuan 17 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Temuan terbesar berasal dari ICV tidak valid yang terindikasi palsu sebanyak 27 dokumen. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena keabsahan ICV merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa persyaratan vaksinasi calon penumpang benar-benar terpenuhi. Temuan ini juga menunjukkan perlunya penguatan proses verifikasi keaslian dokumen dan koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan penerbit vaksinasi. Sebanyak 9 kasus masuk dalam kategori permasalahan lainnya, yaitu 1 kasus vaksin polio yang telah kedaluwarsa dan 8 calon penumpang yang belum mendapatkan vaksinasi. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya calon penumpang yang belum memenuhi persyaratan vaksinasi secara lengkap sebelum proses keberangkatan. Temuan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan ketelitian validasi ICV, memperkuat deteksi dokumen yang tidak valid, serta meningkatkan edukasi kepada calon penumpang dan pihak terkait agar pemenuhan persyaratan vaksinasi dilakukan jauh sebelum keberangkatan.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

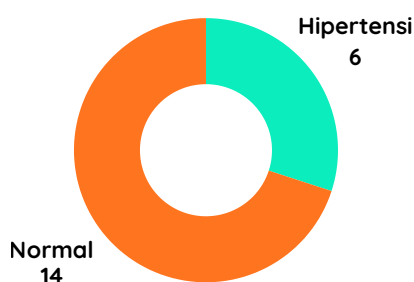


Distribusi Lokasi
CKG

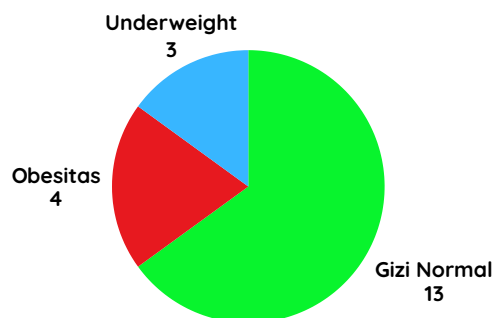
Pada Minggu Epidemiologi ke-38, Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan di 1 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare sebanyak 20 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak 13 orang dengan kategori normal, 4 orang obesitas, tidak ditemukan orang overweight, dan 3 orang underweight. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, tercatat sebanyak 6 orang dengan kondisi hipertensi. Sementara itu, dari pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), tidak ditemukan orang dengan kondisi hiperglikemia dan terdapat 9 orang memiliki kebiasaan merokok.

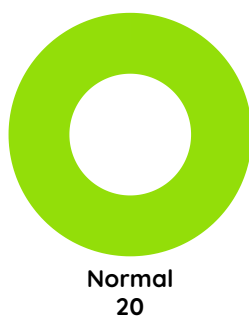
Melihat tingginya temuan kasus risiko kesehatan seperti hipertensi, overweight, dan kebiasaan merokok, edukasi kesehatan secara berkala sangat diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kemudian diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



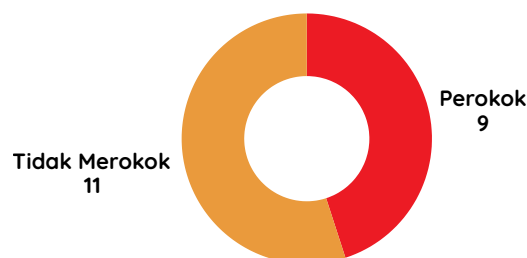
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan
Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil
Pemeriksaan GDS

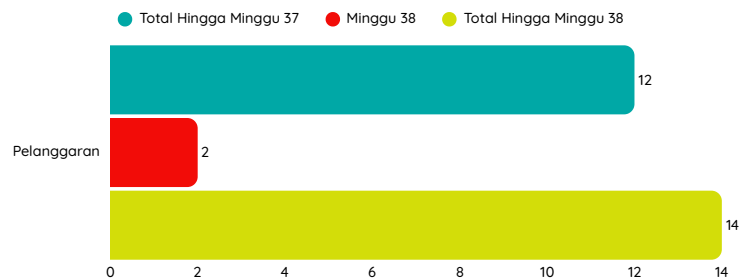


Distribusi Peserta CKG Perokok

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

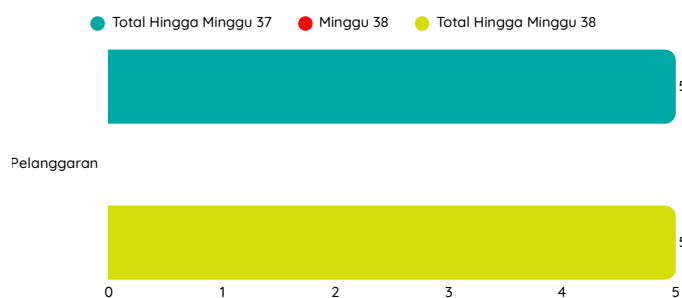
Minggu ke-38 (20 - 26 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan 2 pelanggaran pada minggu ke-38. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-38 adalah sebanyak 14 pelanggaran.

SULAWESI BARAT



Sementara itu, pada minggu ke-38 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-38 adalah sebanyak 5 pelanggaran.



Analisis Epidemiologis

Berdasarkan tren kasus mingguan pada minggu ke-38, Sulawesi Selatan menunjukkan adanya penambahan 2 pelanggaran baru, sedangkan Sulawesi Barat tidak mengalami penambahan kasus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pelanggaran kekarantinaan kesehatan bersifat dinamis dan berbeda antarwilayah. Sulawesi Selatan saat ini memerlukan perhatian lebih dan pemantauan ketat karena ditemukannya kejadian baru pada minggu ke-38, sementara Sulawesi Barat menunjukkan kondisi yang relatif stabil karena tidak terjadi penambahan pelanggaran pada periode ini.



KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis situasi epidemiologis BBKK Makassar pada minggu ke-38 tahun 2026, secara umum sistem kewaspadaan dan pengawasan kesehatan di pintu masuk negara tetap berjalan aktif. Pergerakan penerbangan internasional relatif stabil (16 kedatangan dan 16 keberangkatan), namun terjadi peningkatan total kedatangan sebesar 6,4% (menjadi 3.090 penumpang), di mana jalur Arab Saudi menunjukkan peningkatan kedatangan hingga 19,8% (1.458 penumpang). Kondisi tersebut tetap perlu menjadi perhatian dalam surveilans karena mobilitas manusia terutama aktivitas perjalanan umrah dan pergerakan pelaku perjalanan internasional merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi risiko introduksi penyakit.
- Dari aspek surveilans penyakit, Mekanisme kewaspadaan dini Event Based Surveillance (EBS) SKDR mencatat penambahan 1 notifikasi baru pada minggu ke-38, sehingga total kumulatif mencapai 96 notifikasi. Pada pengawasan penyakit respiratori, tidak ditemukan kasus ILI baru pada minggu ke-38 (nihil/0 kasus). Secara kumulatif laboratorium (TCM/POCT), patogen paling dominan masih Influenza A (24 kasus), diikuti Human Rhinovirus (13 kasus), serta kasus koinfeksi. Penambahan pemeriksaan pada jemaah umrah di minggu ke-38 juga menunjukkan adanya temuan positif sehingga pemantauan penyakit respiratori tetap perlu dipertahankan.
- Pada aspek kesehatan lingkungan dan vektor, kegiatan pengawasan sanitasi alat angkut, pemeriksaan sampel makanan, disinfeksi kapal, serta surveilans vektor terus dilaksanakan sebagai bagian dari pengendalian faktor risiko di pintu masuk. Hasil survei *Aedes aegypti* menunjukkan House Index sebesar 0% pada seluruh lokasi yang disurvei dan tidak ditemukan virus dengue pada pemeriksaan di wilayah perimeter dan buffer Bandara Sultan Hasanuddin. Namun, surveilans binatang pembawa penyakit dan pengawasan sanitasi TFU belum mencakup seluruh wilayah kerja, sehingga masih terdapat potensi blind spot yang perlu diperhatikan.
- Dari aspek pelayanan kesehatan, Aktivitas klinik didominasi pelayanan administratif/preventif (SKLT/SKTLT total 6.297, vaksinasi 3.719, dan penerbitan ICV 2.880). Pada pemeriksaan ICV calon jemaah PPLN umrah minggu ke-38 (2.750 calon penumpang, cakupan 100%), ditemukan 17 dokumen dengan masa vaksinasi <10 hari dan 27 ICV tidak valid. Sementara itu, hasil CKG menunjukkan adanya faktor risiko penyakit tidak menular, antara lain hipertensi, overweight, obesitas, hiperglikemia, dan kebiasaan merokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan di pintu masuk tidak hanya berperan dalam pengendalian penyakit menular, tetapi juga dalam deteksi dini faktor risiko kesehatan masyarakat.
- Secara keseluruhan, situasi epidemiologis minggu ke-38 belum menunjukkan indikasi kejadian luar biasa, namun dinamika mobilitas internasional, munculnya kembali kasus respiratori, peningkatan notifikasi, keberadaan vektor pada beberapa wilayah, serta variasi kualitas pelaporan tetap menjadi faktor yang memerlukan kewaspadaan. Penguatan surveilans aktif, deteksi dini, respons cepat, pengendalian faktor risiko lingkungan, dan koordinasi lintas sektor perlu terus dipertahankan untuk mendukung kesiapsiagaan kesehatan masyarakat di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar.



REKOMENDASI

- Memperkuat kewaspadaan terhadap mobilitas internasional, khususnya pada jalur dengan volume perjalanan tinggi seperti Arab Saudi dan kelompok perjalanan umrah, melalui skrining berbasis risiko, verifikasi riwayat perjalanan, serta pemantauan pelaku perjalanan yang menunjukkan gejala penyakit.
- Meningkatkan surveilans penyakit respiratori, khususnya ILI, Influenza, dan COVID-19, dengan mempertahankan pemantauan mingguan selama beberapa minggu ke depan. Setiap temuan kasus perlu dianalisis berdasarkan waktu kedatangan, penerbangan, kelompok perjalanan, asal negara, serta hasil pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi kemungkinan terbentuknya kluster atau perubahan pola epidemiologis.
- Mempertahankan dan memperkuat surveilans kesehatan lingkungan dan vektor pada pelabuhan, bandara, serta wilayah dengan aktivitas transportasi tinggi. Pengendalian *Aedes aegypti*, binatang pembawa penyakit, sanitasi alat angkut, sanitasi TFU, dan pemeriksaan pangan perlu dilakukan secara berkala dengan prioritas pada wilayah yang belum tersampling atau menunjukkan hasil surveilans positif.
- Meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan surveilans pada seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Wilayah yang masih mengalami keterlambatan atau ketidaksesuaian laporan perlu mendapatkan penguatan teknis dan koordinasi, termasuk penyelarasan alur data dengan mitra terkait, sehingga informasi epidemiologis dapat tersedia secara lengkap, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk mendukung kewaspadaan dini.
- Memperkuat pelayanan kesehatan preventif dan edukasi kesehatan perjalanan, terutama terkait kepatuhan terhadap persyaratan vaksinasi dan validasi ICV bagi calon penumpang internasional. Temuan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari perlu ditindaklanjuti melalui edukasi dan koordinasi dengan pihak penyelenggara perjalanan. Selain itu, hasil CKG yang menunjukkan faktor risiko hipertensi, overweight, obesitas, hiperglikemia, dan kebiasaan merokok perlu dimanfaatkan sebagai dasar penguatan edukasi perilaku hidup sehat dan deteksi dini penyakit tidak menular.
- Mempertahankan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan surveilans dan respons kesehatan di pintu masuk negara, termasuk integrasi informasi surveilans epidemiologi, laboratorium, kesehatan lingkungan, pelayanan klinik, dan pengawasan alat angkut. Integrasi tersebut diperlukan agar setiap sinyal kesehatan dapat diverifikasi dan ditindaklanjuti secara cepat sesuai tingkat risikonya.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-38





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar



bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes
BBKK Makassar

